

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pegajaran.<sup>1</sup> Setiap siswa memiliki hak untuk belajar dan memahami pelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Guru mempunyai kewajiban untuk menghormati hak tersebut dan menjamin setiap siswa mampu mempelajari dan memahami apa yang diajarkan. Dengan demikian jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar maka pihak yang harus membenahi diri pertama kali adalah guru.

Guru adalah pribadi yang dapat menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Ditangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi jenius, dan melalui bimbingannya lahir generasi unggul.<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer

---

<sup>1</sup> Amandemen Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru dan Dosen Pasal 1

<sup>3</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (YogUJyakarta: Diva Press, 2010), Cet. II, 8.

nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu guru dituntut professional dalam menjalankan tugasnya. Guru yang professional adalah guru yang ahli dalam bidangnya. Professional dalam kurikulumnya, professional dalam pengajarannya, dan professional dalam perilakunya.

Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru tersebut memiliki kemampuan professional. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademik. Dengan kata lain, guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Maka dari itu, guru yang professional khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan untuk mempelajari dan mendalami materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdampak pada prestasi hasil belajarnya dan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar pasti ada hasil belajar yang dicapai. hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh

setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Snelbeker mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dapat diartikan sebagai bentuk penilaian siswa terhadap kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam membimbing siswa pada saat proses belajar. Siswa menilainya dengan melihat bagaimana guru itu memberikan pelajaran mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penilaian siswa terhadap profesionalisme guru itu berbeda tergantung apa yang mereka rasakan. Dari penilaian tersebut akan menimbulkan persepsi siswa tentang profesionalisme guru yang berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi siswa itu relative tergantung orang yang menilainya.

Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di bidang pendidikan harus memiliki kemampuan professional dan ditingkatkan kompetensinya secara berkelanjutan guna meningkatkan aktivitas dan perannya dalam mewujudkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

SMK Negeri 1 Suruh Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Trenggalek yang terletak di Desa Suruh, kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek. SMKN 1 Suruh mempunyai empat jurusan program keahlian, yaitu Teknik Audio Video (TAV), Teknik Komputer

---

<sup>4</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), Cet. II, 8.

dan Jaringan (TKJ), Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) dan Teknik Sepeda Motor (TSM).

Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Suruh ada tiga yang mana satu adalah sebagai guru tetap dan dua guru tidak tetap (GTT). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah banyak yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester siswa Jurusan TKJ.

Namun demikian, masih banyak persepsi siswa yang kurang baik mengenai profesionalisme guru. Persepsi siswa yang kurang baik dapat terlihat dari siswa yang kurang menghargai guru. Siswa cenderung mengabaikan guru ketika sedang menyampaikan materi. Siswa juga terlihat bosan apabila mereka tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sikap siswa yang terlalu pilih-pilih terhadap guru juga menjadi salah satu penyebab siswa kurang menghargai guru.

Fenomena yang penulis peroleh ini secara akademis dapat dipandang sebagai keunikan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena mengingat para siswa merupakan pihak yang harus dipersiapkan memahami pasang surut Aqidah dan moral yang terjadi di era globalisasi ini, agar mereka senantiasa bersiap diri untuk menjadi generasi penerus yang handal dalam memperuahkan cita-cita berbangsa, bernegara dan beragama dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme

Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Suruh Kab. Trenggalek”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI jurusan TKJ di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek?
2. Bagaimana hasil belajar PAI jurusan TKJ di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa jurusan TKJ di SMKN 1 suruh Kab. Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini untuk menguji kebenaran dari bukunya Slameto. Slameto mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam dua faktor yaitu faktor internal (jasmaniyah, psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat).<sup>5</sup> Yang mana dalam faktor eksternal ini adalah sekolah salah satunya yaitu guru.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 54-69.

Dengan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa jurusan TKJ di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa jurusan TKJ di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat secara Praktis:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidik agar dapat meningkatkan profesionalisme yang dimiliki sehingga mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jadi, dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha atau H1

Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa jurusan TKJ di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek

Ho atau H0

Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa jurusan TKJ di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek

## **F. Telaah Pustaka**

Setelah penulis mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, ternyata ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian Ayu Meldasari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Purwoasri Tahun 2013” Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri Kediri. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogic guru PAI dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hasil penelitian Ria yunita dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Profesional Guru Akuntansi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bergas Kab. Semarang Tahun 2013” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam hal ini persepsi siswa mengenai kompetensi professional guru akuntansi dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan lebih melengkapi peralatan belajar yang dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan tiga variable.

Penelitian yang penulis ajukan dalam skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama tentunya lokasi dan obyek penelitian, jumlah variable dan penggunaan analisis data. Dan disini peneliti meneliti persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini memang benar-benar berbeda karena menggunakan dua variable.



## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan melebar, penelitian ini memiliki batasan sehingga hasilnya tidak terlepas dari batasan tersebut.

Dalam penelitian ini ada dua variable yaitu satu variable bebas (x) dan satu variable terikat (y).

### 1. Variable Bebas yaitu Profesionalisme Guru PAI (x)

Dengan indicator sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Professional
- d. Kompetensi Sosial

### 2. Variable Terikat yaitu Hasil Belajar (y)

Hasil belajar tersebut diperoleh dari nilai raport siswa jurusan TKJ di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek

## **H. Penegasan Istilah**

Berkenaan dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan TKJ di SMKN 1 Suruh Kab. Trenggalek” maka perlu adanya penegasan istilah atau penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut. Adapun istilah yang ada dalam judul tersebut:

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuai daya serapnya terhadap materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai yang diperoleh dari nilai raport.